

PENGUNAAN PREZI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN

Salman Alfariy Totalia¹, Trisno Martono², Baedhowi³ Hery Sawiji⁴, Budi Wahyono⁵

Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

*mastotal@yahoo.co.id*¹, *trisnomartono@fkip.uns.ac.id*², *bdhwi@yahoo.co.id*³
*sawiji_hery@yahoo.com*⁴, *buditin@fkip.uns.ac.id*⁵

ABSTRACT

“SMP Terbuka” or Open Junior High School is an formal education that applying the concept of independent study which is allocated for school age children who had undergone resistance that make them was not possible to follow education in Regular Junior High School. The learning process in Open Junior High School was totally different with Regular Junior High School since the condition of almost students in Open School have worked to help their parents. However, standard competence graduates (SKL) and curriculum in Open Junior High School was same as in Regular Junior High School. The other problem is Lack of ability teachers in Open Junior High School in making an learning media that interesting. This study is purposes to improve the ability of teachers in SMP Terbuka Kemusu and SMP Terbuka Wonosegoro in making an learning media with Prezi software. The result of this study showed that been increasing in the ability of teachers in SMP Terbuka Kemusu and SMP Terbuka Wonosegoro in making an learning media with Prezi. The improvement in the ability of teachers in making an learning media with Prezi was beyond the target scores.

Keywords: Open Junior High School, Learning Media, Prezi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah bangsa, sehingga banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2012) bahwa pada tahun 2011/2012 angka lulusan Sekolah Dasar (SD) yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 81,66%. Namun demikian, belum semua lulusan SD dapat tertampung di SMP karena berbagai faktor seperti sosial (masyarakat terpinggirkan); ekonomi (masyarakat miskin), geografis (daerah terpencil dan terpencar); waktu (membantu orang tuanya bekerja); dan akademik (tidak diterima di SMP Negeri). Solusi yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuka program SMP Terbuka. SMP Terbuka merupakan pendidikan formal yang menerapkan konsep belajar mandiri yang diperuntukkan bagi anak usia sekolah yang mengalami berbagai hambatan sehingga mereka tidak memungkinkan untuk mengikuti pendidikan di SMP Reguler (Direktorat Pembinaan SMP, 2015).

Proses pembelajaran di SMP Terbuka berbeda dengan SMP Reguler karena keterbatasan siswa di SMP Terbuka yang mayoritas sudah bekerja membantu orang tua. Selain itu, guru di SMP Terbuka juga berbeda dengan SMP Reguler. Di SMP Terbuka guru terdiri dari guru bina dan guru pamong. Guru bina berasal guru dari SMP Induk dan SMP lain yang diberi tugas tambahan oleh dinas pendidikan kab/kota, sedangkan guru pamong berasal dari masyarakat di sekitar TKB yang memiliki kompetensi sebagai guru atau guru SD, guru SMP Reguler yang diberi tugas tambahan oleh dinas pendidikan kab/kota sebagai guru pamong. Meskipun

proses pembelajarannya berbeda dengan SMP Reguler, tetapi kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang diterapkan di SMP Terbuka sama dengan yang digunakan di SMP Reguler.

Kesamaan standar kompetensi lulusan dan kurikulum ini menjadi permasalahan bagi guru bina dan guru pamong dalam mendidik siswa SMP Terbuka. Guru bina dan guru pamong harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mendidik siswa SMP Terbuka agar sebanding dengan siswa SMP Reguler. Namun kenyataannya, banyak guru (khususnya guru pamong) belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar di SMP Terbuka, termasuk di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru pamong yang berasal dari guru SD dan bahkan banyak juga yang hanya lulusan SMA sederajat.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh SMP Terbuka Kemusu dan Wonosegoro terkait dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas slide powerpoint yang berupa teks, sehingga kurang memotivasi siswa SMP Terbuka untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat dibuat dengan *software* Prezi. Namun, guru bina dan guru pamong di SMP Terbuka Kemusu dan Wonosegoro belum mampu membuat media pembelajaran dengan Prezi tersebut.

Media, bentuk jamak dari medium (perantara) merupakan sarana komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima (Smaldino, Lowther & Russell, 2011). Menurut Anita (2011) media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Adapun tujuan digunakannya media pembelajaran adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar (Smaldino et.al, 2011).

Media pembelajaran mampu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, terlebih lagi apabila media pembelajaran yang digunakan guru menarik. Salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik adalah Prezi. Prezi dipublikasikan pada tahun 2009 oleh Adam Somlai-Fischer, Peter Halacsy dan Peter Arvai. Prezi merupakan salah satu *software* presentasi yang mempunyai teknologi ZUI (*Zooming Using Interface*) sebagaimana pernyataan dalam Prezi.com (2016) bahwa Prezi adalah "*the presentation software that uses motion, zoom, and spatial relationships to bring your ideas to life and make you a great presenter*". Pengertian sejenis dikemukakan dalam Wikipedia (2016) bahwa Prezi "*is a cloud-based presentation software based on a software as a service model. The product employs a zooming user interface (ZUI), which allows users to zoom in and out of their presentation media, and allows users to display and navigate through information within a 2.5D or parallax 3D space on the Z-axis*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Peningkatan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik tersebut dilakukan melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan *software* Prezi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kemmis & Mc. Taggart dalam Sukardi (2012) *action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others*. Menurut Sukmadinata (2009) penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik, salah satunya adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan peneliti berupa tindakan yang

terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti (Sukardi, 2012).

Perlakuan atau tindakan yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan *software* prezi. Adapun rencana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Pelatihan pembuatan akun prezi, 2) Setelah akun prezi dibuat, tahap kedua adalah pelatihan menyisipkan teks dalam slide presentasi prezi, 3) Pelatihan tahap ketiga adalah pelatihan *insert* gambar ke dalam slide prezi, dan 4) Pelatihan *insert* video ke dalam slide prezi. Insert gambar dan video ke dalam slide prezi sangat penting untuk meningkatkan keefektifan media pembelajaran yang dibuat.

Rancangan evaluasi terdiri dari empat kriteria, yaitu: 1) Kemampuan membuat akun prezi dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, 2) Kemampuan menyisipkan teks ke dalam prezi dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, 3) Kemampuan menyisipkan gambar ke dalam prezi dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, dan 4) Kemampuan menyisipkan video ke dalam slide Prezi dengan target skor yang ditetapkan adalah 75.

Penelitian ini dilakukan di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro. Subjek penelitian ini adalah guru bina dan guru pamong di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian di masing-masing SMP Terbuka adalah 30 guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakannya perlakuan ini, terjadi peningkatan kemampuan guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro dalam membuat media pembelajaran dengan prezi. Skor yang diperoleh oleh guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro berada di atas target yang ditetapkan. Adapun rincian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Akun Prezi

Tahap pelatihan pertama adalah pembuatan akun prezi, karena semua guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro belum pernah membuat akun Prezi. Hasil dari tahap ini adalah guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro mampu membuat akun Prezi dengan skor di atas target yang diharapkan. Adapun rincian skor yang diperoleh ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Membuat Akun Prezi

No	Kriteria	Target	SMPT Kemusu	%	SMPT Wonosegoro	%
1	Pembuatan akun Prezi	75	80	6.66	80	6.66

Sumber: data primer diolah (2016)

Skor/nilai kemampuan guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dalam membuat akun prezi sama dengan skor yang diperoleh guru-guru di SMP Terbuka Wonosegoro, yaitu 80. Nilai tersebut berada 6,66% di atas target yang ditetapkan.

2. Menyisipkan Teks ke Dalam Slide Prezi

Setelah mempunyai akun prezi, tahap selanjutnya adalah menyiapkan slide Prezi yang akan digunakan untuk presentasi. Slide presentasi Prezi mirip dengan slide presentasi PowerPoint. Pada tahap kedua ini guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro diberi pelatihan untuk menyisipkan teks ke dalam slide Prezi. Skor yang diperoleh dalam tahap ini ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyisipkan Teks ke Dalam Prezi

No	Kriteria	Target	SMPT Kemusu	%	SMPT Wonosegoro	%
1	Menyisipkan teks ke dalam Prezi	75	85	13.33	83	10.66

Sumber: data primer diolah (2016)

Skor yang diperoleh guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dalam pelatihan penyisipan teks ke dalam Prezi ini adalah 85 atau 13,33% berada di atas target nilai yang ditentukan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMP Terbuka Wonosegoro adalah 83 atau 10,66% berada di atas target nilai yang ditetapkan.

3. Menyisipkan Gambar ke Dalam Prezi

Tahap ketiga adalah melakukan penyisipan gambar ke dalam slide Prezi. Penyisipan gambar ke dalam Prezi ditujukan agar media pembelajaran yang dihasilkan bisa lebih menarik. Pada tahap ini guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro diberi pelatihan untuk menyisipkan file gambar ke dalam slide Prezi. Adapun skor hasil tindakan tahap ketiga ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyisipkan Gambar ke Dalam Prezi

No	Kriteria	Target	SMPT Kemusu	%	SMPT Wonosegoro	%
1	Menyisipkan gambar ke dalam Prezi	75	82	9.33	78	4

Sumber: data primer diolah (2016)

Skor untuk guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dalam melakukan penyisipan gambar ke dalam slide Prezi ini adalah 82 atau 9.33% berada di atas batas skor yang ditetapkan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMP Terbuka Wonosegoro adalah 78 atau 4% berada di atas skor yang ditargetkan.

4. Menyisipkan Video ke dalam Prezi

Video juga bisa disisipkan ke dalam prezi, seperti halnya file gambar. Namun, penyisipan ini hanya untuk video yang ada di youtube.com. Pada tahap ini guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro diberi pelatihan menyisipkan video di youtube.com ke dalam slide Prezi. Skor untuk tahap terakhir ini ditampilkan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyisipkan Video ke dalam Prezi

No	Kriteria	Target	SMA Teras	%	SMA Boyolali	%
1	Menyisipkan video ke dalam Prezi	75	78	4	76	1.33

Sumber: data primer diolah (2016)

Pelatihan penyisipan video ke dalam prezi ini merupakan pelatihan yang dirasa cukup sulit dilakukan oleh para guru SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro. Namun, secara keseluruhan skor yang diperoleh sudah berada di atas target yang ditetapkan. Pada tahap ini skor yang diperoleh guru-guru SMP Terbuka Kemusu masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan skor guru-guru SMP Terbuka Wonosegoro. Skor guru-guru SMP Terbuka Kemusu adalah 78 atau 4% di atas skor target yang ditetapkan. Sedangkan skor yang diperoleh guru-guru SMP Terbuka Wonosegoro adalah 76 atau 1,33% di atas skor target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro dalam pembuatan media pembelajaran mengalami peningkatan setelah diadakan

perlakuan berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan Prezi. Adapun perbandingan hasil evaluasi di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro ditampilkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Kemampuan Guru-guru di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro

No	Kriteria	Target	SMPT K	%	SMPT W	%
1	Pembuatan akun Prezi	75	80	6.66	80	6.66
2	Menyisipkan teks ke dalam Prezi	75	85	13.33	83	10.66
3	Menyisipkan gambar ke dalam Prezi	75	82	9.33	78	4
4	Menyisipkan video ke dalam Prezi	75	78	4	76	1.33
Rerata			81,25	8,33	79,25	5,66

Sumber: data primer diolah (2016)

Keterangan:

SMPT K = SMP Terbuka Kemusu

SMPT W = SMP Terbuka Wonosegoro

% = persentase selisih nilai riil dengan nilai target

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa rerata skor/nilai guru-guru SMP Terbuka Kemusu adalah 81,25 atau 8,33% di atas target nilai yang ditetapkan. Sedangkan rerata skor/nilai guru-guru SMP Terbuka Wonosegoro adalah 79,25 atau 5,66% di atas target nilai yang ditetapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilaksanakan di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan Prezi dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Terbuka tersebut dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik tersebut melampaui target skor yang ditetapkan.

REFERENSI

Anitah, Sri. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP). 2015. *Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka*. Jakarta.

Prezi. 2016. <https://prezi.com/> (diakses pada 25 Oktober 2016).

Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russell, James D. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning: Edisi Kesembilan*. Terjemahan: Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Wikipedia. 2016. *Prezi*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Prezi>. (diakses pada 25 Oktober 2016).